
ANALISIS PENGAKUAN PENDAPATAN DAN BEBAN MENURUT PSAK NO. 28 PADA PT. ASURANSI TRI PAKARTA CABANG MANADO

Eugenia Rosalie¹, Novi S. Budiarmo²

¹Bank Central Asia, Manado, Indonesia

²Pendidikan Profesi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Sam Ratulangi, Jl. Kampus Bahu,
Manado, 95115, Indonesia

E-mail : niarantung@gmail.com

ABSTRACT

Uniformity in the preparation of a financial report needs to be done to get the results of a financial report is good and trustworthy. For that every company needs to implement the applicable accounting standardization in order to create information that is easily understood by users of information. In a financial statement of the most important is the recognition of revenues and expenses in accordance with the applicable standardization. The purpose of this study was to determine the recognition of revenues and expenses made by PT. Tri Pakarta insurance in accordance with the standardization that exists is under PSAK No. 28 about insurance. The method used is descriptive analytical method, which is a method of research based on the search data- data will then be analyzed and described later concluded in accordance with the purpose of this study. From these results it can be concluded that PT. Insurance Tri Pakarta has made the recognition of revenues and expenses that have taken the appropriate standardization of existing ie, revenue is recognized based on the contract effective or calculated in accordance with its useful life, and the burden of claims in connection with the events of loss to the insurance objects insured, covers claims approved (settled claims), claims in process (outstanding claims), claims incurred but not yet reported and claim settlement expenses (claims settlement expenses), recognized as an expense claim when there is an obligation to meet claims or losses when the report came up.

Keywords : Revenues, Expenses, Insurance, PSAK NO. 28

1. PENDAHULUAN

Secara umum laba/ keuntungan optimum merupakan tujuan bagi setiap perusahaan didirikan. Untuk menentukan perhitungan laba yang benar perlu dilakukan pengakuan pendapatan dan beban yang benar pula. Hal ini dikarenakan sumber laba perusahaan berasal dari pendapatan dan beban sehingga perlu diketahui pengakuan atas pendapatan dan beban bagi perusahaan dengan benar agar tidak terjadi kesalahan pada pencatatan.

Pada perusahaan yang bergerak dalam bidang jasa seperti contohnya PT. Asuransi Tri Pakarta merupakan perusahaan jasa asuransi kerugian atau biasa disebut asuransi general. Usaha asuransi kerugian mempunyai sifat dan karakteristik yang berbeda dengan jenis usaha di bidang jasa pada umumnya karena usaha asuransi mengambil alih berbagai resiko dari pihak lain. Kemajuan pesat industri asuransi di Indonesia sampai saat ini belum diimbangi dengan kemampuan dalam bidang akuntansinya, hal ini ditandai dengan belum adanya keseragaman dalam peistilahan dan pelaksanaan. Sehubungan dengan berbagai hal tersebut dipandang perlu adanya suatu Standar Akuntansi Keuangan tentang akuntansi yang berlaku umum, khususnya di dalam usaha asuransi kerugian. PSAK No. 28 tentang Akuntansi kerugian adalah sebuah standar yang dibuat untuk menjembatani antara standar akuntansi keuangan lainnya dengan praktek akuntansi asuransi.

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan dalam penelitian ini, maka penulis merumuskan masalah yang akan dibahas yaitu bagaimana pengakuan pendapatan dan beban pada perusahaan PT. Asuransi Tri Pakarta Cabang Manado ?

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana pengakuan pendapatan dan beban pada perusahaan dan apakah pendapatan dan beban yang dilaksanakan oleh perusahaan telah sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan.

2. TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Pengertian Akuntansi

Pengertian akuntansi menurut Warren dkk (2005:10) menjelaskan bahwa: “secara umum, akuntansi dapat didefinisikan sebagai sistem informasi yang menghasilkan laporan kepada pihak-pihak yang berkepentingan mengenai aktivitas ekonomi dan kondisi perusahaan”.

2.2. Pengertian Pendapatan

Menurut Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) dalam Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 23 (Revisi 2009 paragraf 6) definisi pendapatan adalah arus masuk bruto dari manfaat ekonomi yang timbul dari aktivitas normal entitas selama suatu periode jika arus masuk tersebut mengakibatkan kenaikan entitas, yang tidak berasal dari kontribusi penanaman modal.

Menurut Rismansyah dan Nurlaili Safitri (2015 : 51 – 74) pendapatan ialah jumlah masukan yang didapat atas jasa yang diberikan oleh perusahaan yang bisa meliputi penjualan produk dan atau jasa kepada pelanggan yang diperoleh dalam suatu aktivitas operasi suatu perusahaan untuk meningkatkan nilai aset serta menurunkan liabilitas yang timbul dalam penyerahan barang atau jasa.

2.3. Pengertian Beban

Menurut Andaki., Sondakh, dan Pinatik (2015) beban adalah penurunan manfaat ekonomi selama suatu periode akuntansi dalam bentuk arus keluar atau berkurangnya aktiva atau terjadinya kewajiban yang mengakibatkan penurunan ekuitas yang tidak menyangkut pembagian kepada penanam modal. Beban meliputi kerugian dan beban yang timbul dalam pelaksanaan aktivitas biasa, misalnya beban pokok penjualan, gaji dan penyusutan. Kerugian adalah mencerminkan pos lain yang memenuhi definisi beban yang mungkin timbul atau mungkin tidak timbul dari aktivitas perusahaan yang biasa.

2.4. Pengertian Asuransi Kerugian

Menurut Kitab Undang-undang Hukum Dagang pasal 246, asuransi atau pertanggungan adalah suatu perjanjian dengan mana seseorang penanggung mengikatkan diri kepada seseorang tertanggung, dengan menerima suatu premi untuk memberikan penggantian kepadanya karena suatu kerugian, kerusakan, atau kehilangan keuntungan yang diharapkan, yang mungkin terjadi karena suatu peristiwa tak tentu.

Pengertian asuransi kerugian menurut Ludovicus Sensi W (2006:25) adalah membantu menanggung risiko yang dipikul perusahaan, individu maupun perusahaan asuransi lain. Dan sebagai balas jasa, perusahaan asuransi kerugian, menerima premi sedangkan pihak tertanggung memperoleh perlindungan (*protection*) apabila terjadi atau mengalami suatu kerugian atau klaim.

Dari beberapa pendapatan tentang pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa asuransi kerugian merupakan salah satu jenis usaha dibidang asuransi yang khusus bergerak dalam pertanggungan atas kemungkinan kerugian harta kekayaan atau properti (*property insurance*) yang mungkin dapat menimpa tertanggung. Setelah perusahaan asuransi kerugian menerima premi berarti perusahaan tersebut menerima risiko-risiko yang dipertanggungkan kepadanya, yang sebagai tanda buktinya dia mengeluarkan polis asuransi.

2.5. Manfaat dan Tujuan Asuransi

Manfaat asuransi yang disebutkan oleh Radiks Purba (2002:6) sebagai berikut : (1) mendorong masyarakat untuk lebih berpikir ke masa datang; (2) dana yang terkumpul pada industri asuransi dapat digunakan untuk investasi yang digunakan dalam pembangunan; (3) mendorong masyarakat untuk tidak tergantung pada pihak lain karena telah memiliki polis asuransi; dan (4) ahli dari perusahaan asuransi dapat memberikan saran-saran untuk pengelolaan risiko dan mengurangi kemungkinan kerugian yang timbul.

Setiap perusahaan yang mengikuti program asuransi hanya perlu menyisihkan sebagian kecil dananya untuk pembiayaan premi tanpa perlu membentuk cadangan dana untuk mengantisipasi kerugian yang timbul. Tujuan asuransi adalah untuk memberikan jaminan perlindungan risiko yang diderita suatu pihak, untuk meningkatkan efisiensi, untuk membantu mengadakan pemerataan biaya, untuk dasar pemberian kredit, sebagai tabungan, untuk memupuk *earning power* suatu perusahaan, dan untuk modal investasi.

2.6. Jenis- Jenis Asuransi

Bidang usaha asuransi biasanya dibagi 2(dua) bagian, yaitu asuransi atas orang dan asuransi atas harta. Menurut Herman Darmawi (2004:26-27) pengertian kedua jenis asuransi tersebut adalah sebagai berikut:

1. Asuransi atas orang (*personal insurance*), yaitu asuransi yang objeknya orang atau penutupan asuransi atas individu-individu, dengan kata lain adalah asuransi yang berkaitan dengan individu. Adapun risiko yang ditanggung (peril) dalam asuransi atas orang adalah:
 - a. Kematian
 - b. Kecelakaan dan sakit
 - c. Pengangguran, dan
 - d. Karena umur tua
2. Asuransi atas harta (*property insurance*), yaitu asuransi yang ditujukan terhadap peril-peril yang mungkin menghancurkan properti atau harta kekayaan. Asuransi ini di Indonesia digolongkan sebagai asuransi kerugian.

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa jenis asuransi terdiri dari asuransi atas orang dan asuransi atas harta. Asuransi atas orang adalah asuransi yang objeknya orang sedangkan asuransi atas harta adalah asuransi yang ditujukan terhadap peril-peril yang mungkin menghancurkan harta kekayaan.

2.6. Pendapatan dan Beban dalam Akuntansi Asuransi

2.6.1. Pengertian Underwriting

Menurut Abbas Salim (2007:113) pengertian *underwriting* adalah *Underwriting* adalah pemilihan risiko yang aman agar perusahaan mendapatkan keuntungan. Hasil *underwriting* merupakan selisih antara pendapatan premi dengan beban klaim dan beban komisi serta beban *underwriting* lainnya. *Underwriting ratio* mengukur perbandingan antara hasil *underwriting* dengan pendapatan premi. Rasio ini menunjukkan tingkat hasil *underwriting* yang dapat diperoleh serta dapat mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan dari usaha utamanya, yaitu asuransi kerugian.

Menurut Ludovicus Sensi W (2006:172) *Underwriting ratio* adalah salah satu rasio keuangan asuransi berdasarkan *Early Warning Sistem* yang dapat digunakan untuk mengukur tingkat keuntungan dari usaha murni asuransi. Peningkatan keuntungan usaha murni tersebut sebagai usaha utama perusahaan dalam meningkatkan laba perusahaan dengan arah yang sama.

2.6.2. Pendapatan Underwriting

Pengertian pendapatan *underwriting* dijelaskan oleh Radiks Purba (2002:58) adalah pendapatan yang diperoleh dari aktivitas pokok perusahaan asuransi, komponen-komponen pendapatan *underwriting* (premi tanggungan sendiri) terdiri dari premi bruto, dikurangi premi

reasuransi dan dikurangi atau ditambah kenaikan atau penurunan premi yang belum merupakan pendapatan.

2.6.3. Beban Underwriting

Menurut Radiks Purba (2002:59) pengertian dan komponen dari beban *underwriting* adalah sebagai beban yang dikeluarkan perusahaan asuransi untuk mendapatkan, memelihara, dan menyelesaikan kerugian suatu pertanggungan. Komponen dari beban Underwriting itu sendiri :

1. Komisi
2. Klaim
3. Kenaikan/ penurunan estimasi klaim
4. Beban Underwriting rupa- rupa

2.7. Pendapatan dan Beban pada PSAK No. 28 Tentang Asuransi Kerugian

Pendapatan Pada Asuransi Kerugian

1. Premi Kontrak Asuransi Jangka Pendek

Premi yang diperoleh sehubungan dengan kontrak asuransi dan reasuransi jangka pendek diakui sebagai pendapatan selama periode polis (kontrak) berdasarkan proporsi jumlah proteksi yang diberikan. Dalam hal periode polis berbeda secara signifikan dengan periode risiko (misalnya pada penutupan jenis pertanggungan asuransi konstruksi), maka seluruh premi yang diperoleh tersebut diakui sebagai pendapatan selama periode risiko, kecuali jika jumlah premi masih dapat disesuaikan, misalnya premi ditentukan pada akhir kontrak atau premi disesuaikan pada akhir kontrak berdasarkan nilai pertanggungan, maka pendapatan premi diakui sebagai berikut:

1. jika jumlah premi dapat diestimasi secara layak, maka pendapatan premi diakui selama periode kontrak dan estimasi jumlah premi tersebut disesuaikan setiap periode untuk mencerminkan jumlah premi yang sebenarnya.
2. jika jumlah premi tidak dapat diestimasi secara layak, maka premi diperlakukan dengan menggunakan metode uang muka (*deposit method*) sampai jumlah premi dapat diestimasi secara layak.

Premi dari polis bersama diakui sebesar bagian premi yang diterima oleh entitas. *Ceding company* dapat memperoleh ganti rugi atas klaim sehubungan dengan kontrak asuransi yang ditutupnya, dengan melakukan kontrak reasuransi dengan asuradur lain atau reasuradur. Selanjutnya, reasuradur dapat mengadakan kontrak reasuransi dengan reasuradur lain yang dikenal sebagai proses retrosesi. Perlakuan akuntansi terhadap transaksi reasuransi bergantung pada apakah suatu kontrak reasuransi tersebut merupakan reasuransi prospektif atau retroaktif. Jumlah premi dibayar atau bagian premi atas transaksi reasuransi prospektif diakui sebagai premi reasuransi selama sisa periode kontrak yang jumlahnya proporsional dengan proteksi yang diberikan. Jika bagian premi reasuransi masih dapat disesuaikan dan jumlahnya dapat diestimasi secara layak, maka jumlah premi reasuransi yang diakui selama sisa periode kontrak adalah sebesar estimasi premi yang akan dibayar tersebut.

Pembayaran atau kewajiban atas transaksi reasuransi retroaktif diakui sebagai piutang reasuransi sebesar jumlah kewajiban yang dicatat sehubungan dengan kontrak reasuransi yang mendasari. Jika kewajiban yang dicatat melebihi jumlah yang dibayar, maka piutang reasuransi dinaikkan untuk mencerminkan perbedaan tersebut dan menimbulkan keuntungan ditangguhkan. Keuntungan ditangguhkan diamortisasi selama estimasi sisa periode penyelesaian.

Jika pembayaran atau kewajiban atas transaksi reasuransi retroaktif melebihi jumlah kewajiban yang dicatat, maka *ceding company* menaikkan kewajiban yang bersangkutan atau

mengurangi piutang reasuransi, atau keduanya, pada saat kontrak reasuransi dilakukan. Perbedaan tersebut diakui dalam laba rugi.

Perubahan dalam estimasi jumlah kewajiban sehubungan dengan kontrak reasuransi yang mendasari diakui dalam laba rugi pada periode terjadinya perubahan. Piutang reasuransi mencerminkan perubahan yang berhubungan dengan jumlah klaim yang dapat diperoleh dari reasuradur dan keuntungannya ditangguhkan dan diamortisasi.

Jika kontrak reasuransi mencakup baik reasuransi prospektif maupun reasuransi retroaktif, maka transaksi reasuransi tersebut dipertanggungjawabkan secara terpisah.

Beban Pada Asuransi Kerugian

1. Beban Klaim

Klaim sehubungan dengan terjadinya peristiwa kerugian terhadap objek asuransi yang di pertanggungkan, meliputi klaim yang disetujui, klaim dalam proses penyelesaian, klaim yang terjadi namun belum dilaporkan, dan beban penyelesaian klaim, diakui sebagai beban klaim pada saat timbulnya kewajiban untuk memenuhi klaim. Hak subrogasi diakui sebagai pengurang beban klaim pada saat realisasi.

Jumlah klaim dalam proses penyelesaian, termasuk klaim yang terjadi namun belum dilaporkan, ditentukan berdasarkan estimasi liabilitas klaim tersebut. Perubahan dalam jumlah estimasi liabilitas klaim, sebagai akibat proses penelaahan lebih lanjut dan perbedaan antara jumlah estimasi klaim dengan klaim yang dibayarkan, diakui dalam laba rugi pada periode terjadinya perubahan.

2. Liabilitas

Jumlah estimasi liabilitas klaim diukur sebesar jumlah estimasi berdasarkan perhitungan teknis asuransi.

3. Premi yang Belum Merupakan Pendapatan

Premi yang belum merupakan pendapatan dari kontrak asuransi jangka pendek ditentukan dengan cara sebagai berikut:

- a. secara agregat tanpa memperhatikan tanggal penutupannya dan besarnya dihitung berdasarkan persentase tertentu dari jumlah premi untuk setiap jenis pertanggungan/asuransi; atau
- b. secara individual dari setiap pertanggungan dan besarnya premi yang belum merupakan pendapatan ditetapkan secara proporsional dengan jumlah proteksi yang diberikan, selama periode kontrak atau periode risiko, konsisten dengan pengakuan pendapatan premi sebagaimana dijelaskan di paragraf 05–07.

3. METODE PENELITIAN

3.1. Jenis Penelitian

Penulis menggunakan jenis penelitian analisis deskriptif. Dengan menggunakan jenis metode penelitian analisis deskriptif, hasil dari pencarian data- data kemudian akan di analisis dan dideskripsikan kemudian disimpulkan sesuai dengan tujuan penelitian ini.

3.2. Tempat Penelitian

Tempat Penelitian yang dipilih untuk mengadakan survey dan penelitian pada penelitian ini adalah pada Kantor Cabang PT. Asuransi Tri Pakarta di Manado yang beralamat di jalan Tanjung Batu Kota Manado. Adapun alasan memilih Kantor PT. Asuransi Tri Pakarta sebagai tempat penelitian adalah karena kantor ini merupakan salah satu perusahaan jasa dalam bidang asuransi kerugian. Oleh karena itu penulis ingin mengetahui apakah perusahaan telah mengakui pendapatan dan beban sesuai psak no. 28 tentang asuransi kerugian.

3.3. Metode Pengumpulan Data

Dalam penelitian, teknik pengumpulan data merupakan faktor penting demi keberhasilan penelitian. Hal ini berkaitan dengan bagaimana cara mengumpulkan data, siapa

sumbernya, dan apa alat yang digunakan. Menurut Uma Sekaran (2006) metode Pengumpulan Data merupakan teknik atau cara yang dilakukan untuk mengumpulkan data. Jenis sumber data adalah mengenai dari mana data diperoleh. Terdapat 2 jenis sumber data yaitu diperoleh dari sumber langsung (data primer) atau data diperoleh dari sumber tidak langsung (data sekunder).

Data yang digunakan dalam penelitian ini ada dua yaitu data primer dan data sekunder. Sehingga teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder adalah data yang diperoleh secara tidak langsung melalui media perantara, seperti orang lain atau dokumen. Data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini adalah Laporan Keuangan PT. Asuransi Tri Pakarta berupa Daftar Gaji Karyawan, Neraca, Laporan Laba/Rugi tahun 2015, buku besar tahun 2015, dan gambaran umum PT. Asuransi Tri Pakarta yaitu mengenai tugas pokok dan fungsi, struktur organisasi dan uraian masing-masing jabatan. Pengumpulan data sekunder juga dilakukan dengan cara studi kepustakaan yaitu suatu cara untuk mendapatkan data yang terdapat di dalam buku di Perpustakaan Daerah Kota Manado dan Perpustakaan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Sam Ratulangi Kota Manado. Hal ini dilakukan dengan mengumpulkan data melalui penelusuran bahan pustaka, mempelajari dan mengutip dari beberapa sumber data yang ada.

3.4. Metode Analisis

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis data kuantitatif deskriptif. Teknik analisis data kuantitatif deskriptif adalah suatu teknik analisis yang mendeskripsikan keadaan suatu gejala yang kemudian diolah sesuai fungsinya, dan hasil pengolahan tersebut selanjutnya dipaparkan dalam bentuk angka-angka sehingga dapat dengan mudah ditangkap maknanya oleh penerima informasi (Ubaidillah, 2010). Analisis kuantitatif deskriptif dalam penelitian ini, yaitu:

1. Menganalisa pengakuan pendapatan dan beban pada laporan keuangan perusahaan.
2. Menganalisa pengakuan pendapatan pada psak. No. 28 tentang asuransi kerugian.
3. Menganalisa pengakuan pendapatan dan beban perusahaan apakah telah sesuai dengan aturan yaitu psak no. 28 tentang asuransi kerugian.

4. HASIL ANALISIS DAN PEMBAHASAN

4.1. Profile Objek Penelitian

PT. Asuransi Tri Pakarta atau yang biasa disebut TRIPA adalah perusahaan asuransi yang didirikan oleh Yayasan Dana Pensiun Bank Negara Indonesia dan PT. Tri Handayani Utama pada tahun 1978. Pada awalnya TRIPA memiliki tugas pokok memberikan perlindungan asuransi atas asset/ harta kekayaan milik BNI dan milik nasabah yang menjadi agunan BNI. Sejalan dengan pertumbuhan usaha dan kebutuhan pasar yang terus menerus meningkat, TRIPA melakukan perluasan jangkauan usaha dengan memberikan jasa asuransi kepada masyarakat umum secara personal dan korporasi seperti pemerintah, BUMN dan perusahaan swasta.

Dalam perluasan usaha ini TRIPA melakukan diversifikasi untuk memenuhi kebutuhan nasabah yang semakin variatif. Hingga saat ini TRIPA memiliki 11 (sebelas) produk asuransi dan untuk mempermudah masyarakat menjangkau TRIPA memiliki 17 Cabang dan 40 Kantor Perwakilan yang tersebar di seluruh Indonesia. Untuk cabang manado sendiri merupakan cabang ke 17 yang diresmikan pada tahun 2012, semenjak didirikan Kantor Perwakilan TRIPA untuk Manado sejak tahun 2003.

4.2. Pembahasan

4.2.1. Pendapatan Pada PT. Asuransi Tri Pakarta

Sumber- sumber pendapatan pada PT. Asuranasi Tri Pakarta yang diperoleh dari setiap kegiatan operasi :

1. Pendapatan premi, Pendapatan premi atau yang disebut pendapatan underwriting terdiri dari premi, premi asuransi, dan premi yang belum merupakan pendapatan
2. Hasil Investasi, sumber cadangan pendapatan yang berasal dari deposito, penjualan saham, dan lain-lain.
3. Hasil Underwriting, keuntungan atau pendapatan yang diperoleh dengan dijalankannya proses underwriting, artinya dalam pemilihan resiko-resiko terhadap polis yang akan diterima atau didaftarkan sebagai nasabah harus terlebih dahulu mempertimbangkan layak atau tidak layaknya polis asuransi tersebut.
4. Pendapatan lain-lain, pendapatan yang diperoleh oleh perusahaan selain kedua pendapatan di atas seperti pendapatan bunga bank, pendapatan bunga deposito, pendapatan di luar kegiatan pokok perusahaan, pendapatan selisih pembebanan, komisi reasuransi.

4.2.2. Pengakuan Pendapatan Pada PT. Asuransi Tri Pakarta

1. Pendapatan Premi Bruto

Pada TRIPA pendapatan premi bruto berasal dari pembayaran premi oleh tertanggung baik secara berkala atau biasa disebut installment maupun sekaligus. Pembayaran ini tergantung pada perjanjian polis asuransi antara PT. Asuransi TRI PAKARTA dengan tertanggung.

Pengakuan pendapatan premi bruto pada PT. Asuransi Tri Pakarta adalah sebagai berikut :

- a. Premi bruto diakui atau dicatat sebagai pendapatan selama periode polis (kontrak) berdasarkan proporsi jumlah proteksi yang diberikan.
- b. Jumlah premi bruto diakui dan dicatat sebesar nilai nominal yang tercantum pada bukti tagihan sesuai dengan perjanjian polis.
- c. Penerimaan premi secara tunai pada periode berjalan.
- d. Pada akhir periode (tutup buku) tagihan premi diakui dan dicatat apabila :
 - 1) Masih dalam masa kekeluasaan pembayaran premi.
 - 2) Belum ada pemberitahuan baik lisan maupun tertulis bahwa tertanggung akan membatalkan polisnya atau tidak akan membayar premi.
 - 3) Dari hasil analisis ada keyakinan bahwa pemegang polis akan membayar premi.

Pencatatan pengakuan pendapatan premi bruto PT. Asuransi Tri Pakarta dicatat pada saat pendapatan premi yang dibayarkan secara tunai oleh tertanggung dan pada saat premi jatuh tempo. Sehingga pencatatan pengakuan pendapatan premi PT. Tri Pakarta dicatat dengan metode akrual basis.

2. Premi Reasuransi

PT. Asuransi Tri Pakarta bekerja sama dengan Reasuradur seperti PT. Reasuransi Nasional Indonesia, PT. Reasuransi Internasional Indonesia untuk menanggung resiko/ klaim yang akan terjadi di masayang akan datang. Tripa mencatat pembayaran premi reasuransi sebesar jumlah yang telah disepakati. Tripa tidak mengakui premi reasuransi sebagai pendapatan karena tidak adanya arus kas masuk pada perusahaan dan tidak mengakibatkan kenaikan ekuitas perusahaan yang berasal dari penanaman modal.

4.2.3. Beban Pada PT. Asuransi TRI PAKARTA

Beban terjadi pada Tripa terdiri atas beban klaim, beban komisi, beban pemasaran, umum dan administrasi dan beban lain- lain. Penelitian ini membatasi permasalahan hanya pada beban klaim dan beban komisi. Beban Klaim adalah beban yang berasal dari pembayaran klaim Tripa kepada tertanggung di mana pihak tertanggung mengalami peristiwa tak terduga seperti kebakaran rumah, kecelakaan mobil, dll. Pembayaran klaim yang

dilakukan oleh Tripa kepada pihak tertanggung tertuang dalam isi polis asuransi. Polis asuransi adalah bukti tertulis atau surat perjanjian antara pihak-pihak yang mengadakan perjanjian asuransi. Dengan adanya polis asuransi perjanjian antara kedua belah pihak mendapatkan kekuatan secara hukum.

Beban Komisi adalah bagian dari premi bruto yang menjadi hak agen/ broker atau perusahaan asuransi lain sehubungan dengan jasa yang diberikannya dalam penutupan pertanggungan, baik langsung maupun tidak langsung. Komisi tanggungan sendiri adalah selisih komisi yang dikeluarkan dalam rangka mendapatkan penutupa pertanggungan dengan komisi yang diterima dari reasuradur.

4.2.4. Pengakuan Beban pada PT. Asuransi Tri Pakarta

1. Beban Klaim

Beban terjadi apabila tertanggung mengalami peristiwa tak terduga (seperti kerugian akibat kebakaran, kecelakaan kendaraan, kerusakan alat/ mesin usaha,dll) yang kemudian dilaporkan kepada Tripa yaitu pihak penanggung. Laporan klaim tersebut akan ditinjau oleh Tripa dan jika disetujui maka akan timbul utang atau penurunan aktiva yang berbentuk pengeluaran kas dan diakui sebagai beban, dengan kata lain beban klaim diakui dan dicatat bersamaan dengan timbulnya kewajiban kepada tertanggung/ perusahaan asuransi yaitu pada periode tercapainya persetujuan ganti rugi kepada tertanggung. Klaim sehubungan dengan terjadinya peristiwa kerugian terhadap objek asuransi yang dipertanggungkan, meliputi klaim yang disetujui (*settled claims*), klaim dalam proses penyelesaian (*outstanding claims*), klaim yang terjadi namun belum dilaporkan, dan beban penyelesaian klaim (*claim settlement expenses*), diakui sebagai beban klaim pada saat timbulnya kewajiban untuk memenuhi klaim. Hak subrogasi diakui sebagai pengurang beban klaim pada saat realisasi. Perusahaan mengakui beban klaim menggunakan metode accrual basis, yaitu pada saat Laporan Kerugian Pasti terbit.

2. Klaim Reasuransi

PT. Asuransi Tri Pakarta atau biasa disebut Tripa menerima pembayaran klaim reasuransi dari PT. Reasuransi Nasional Indonesia berdasarkan perjanjian atau kontrak kerja sama antara kedua belah pihak. Klaim reasuransi yang terjadi bukanlah beban yang harus dikeluarkan oleh perusahaan dalam bentuk arus kas keluar karena reasuransi merupakan transaksi utang- piutang antara perusahaan asuransi dengan perusahaan reasuransi. Pencatatan jurnal pengakuannya dilakukan pada saat terjadinya klaim reasuransi dan pengakuan klaim reasuransi yang terjadi diakui sebagai pengurangan beban klaim pada periode yang sama dengan pengakuan beban klaim.

3. Estimasi Kewajiban Klaim

Estimasi kewajiban klaim atau yang biasa disebut pencadangan kerugian ini dibentuk oleh Tripa untuk memenuhi ketentuan peraturan yang berlaku. Cadangan kerugian ini merupakan dana yang harus disisihkan oleh perusahaan untuk menangani resiko-resiko yang sudah terjadi namun belum dilaporkan. Cadangan kerugian yang dibentuk oleh Tripa memerlukan pencatatan agar tidak terjadi kesalahan dalam menetapkan cadangan tersebut.

4. Beban Komisi

Beban terjadi saat agen/broker memberikan penutupan pertanggungan pada perusahaan. Beban komisi diakui dan dicatat sekaligus pada saat timbulnya kewajiban/ beban tersebut, tanpa memperhatikan jangka waktu pertanggungan.

4.2.5. Pengakuan Pendapatan dan Beban PT. Tri Pakarta dalam kaitannya Dengan PSAK No. 28 Tentang Asuransi Kerugian

Sumber utama pendapatan pada PT. Asuransi Tri Pakarta yaitu pendapatan premi dan pendapatan hasil investasi. Kedua pendapatan tersebut telah dikelompokkan ke dalam pos-pos perkiraan sistematis. Pendapatan premi di bagi menjadi 2 yaitu pendapatan premi bruto dan pendapatan premi reasuransi. Sedangkan pendapatan bunga, pendapatan sewa, dan pendapatan investasi lainnya.

Pencatatan pengakuan pendapatan didasarkan pada metode akrual basis di mana pendapatan diakui pada saat kejadian/ pada saat kontrak efektif bukan pada saat diterimanya kas atau setara kas yang kemudian langsung dimasukkan (dientry) ke dalam sistem komputer karena Tripa tidak melakukan pencatatan secara manual.

Dengan menggunakan metode akrual basis pada PT. Asuransi Tri Pakarta maka pencatatan pengakuan pendapatannya telah sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan yang menjadi pedoman terhadap kelayakan penyajian laporan keuangan. Beban yang terjadi pada PT. Asuransi Tri Pakarta terdiri atas beban klaim, beban Reasuransi dan Beban Komisi. Perusahaan mengakui beban klaim menggunakan metode *accrual basis*, yaitu pada saat Laporan Kerugian Pasti terbit dan disetujui oleh perusahaan yang kemudian langsung dimasukkan (dientry) ke dalam sistem di komputer.

Dengan adanya sistem akuntansi yang dapat mengelolah data transaksi dan data keuangan lainnya secara teratur, dapat dikatakan bahwa pihak manajemen PT. Asuransi Tri Pakarta kantor pusat telah menyusun laporan keuangan dengan baik sesuai dengan PSAK No. 28 tentang Akuntansi Asuransi Kerugian.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis yang dilakukan. Khususnya mengenai Analisis Pengakuan Pendapatan dan Beban menurut PSAK NO. 28 tentang Asuransi Kerugian pada PT. Asuransi Tri Pakarta cabang Manado maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Pencatatan pengakuan pendapatan pada PT. Asuransi Tri Pakarta menggunakan metode *accrual basis* yaitu pendapatan diakui berdasarkan kontrak efektif atau yang diperhitungkan sesuai dengan masa manfaatnya. Pengakuan pendapatan dari hasil penjualan asuransi ini nantinya diakui secara sah setelah pada periode ketika kegiatan utama yang dilakukan dari jasa tersebut telah selesai. pendapatan dari hasil penjualan jasa dapat dikatakan telah diakui jika telah terjadinya transaksi dan perusahaan akan menerima sejumlah kas.
2. Pencatatan pengakuan beban pada PT. Asuransi Tri Pakarta telah menggunakan metode *accrual basis* yaitu,
 - a. Beban Klaim sehubungan dengan terjadinya peristiwa kerugian terhadap objek asuransi yang dipertanggungjawabkan, meliputi klaim yang disetujui (*settled claims*), klaim dalam proses penyelesaian (*outstanding claims*), klaim yang terjadi namun belum dilaporkan, dan beban penyelesaian klaim (*claim settlement expenses*), diakui sebagai beban klaim pada saat timbulnya kewajiban untuk memenuhi klaim atau saat laporan kerugian terbit.
 - b. Beban Komisi yaitu pada saat terjadinya dan dicatat sesuai dengan pengakuan dan pencatatan premi yang bersangkutan.
 - c. Pencatatan dan pembukuan pada PT. Asuransi Tri Pakarta sudah menggunakan proses komputerisasi di mana pencatatan jurnal tidak dilakukan secara manual tetapi langsung di masukan (dientry) ke dalam komputer sesuai dengan transaksi yang terjadi.

- d. Pengakuan pendapatan dan beban pada PT. Asuransi Tri Pakarta telah sesuai dengan ketentuan Standar Akuntansi Keuangan yaitu PSAK No. 28.

5.2. Saran

Secara keseluruhan pengakuan dan beban pada PT. Asuransi Tri Pakarta telah sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan. Sehingga saran dari penulis terhadap perusahaan adalah agar terus menjaga sistem kerja agar terus baik dan sesuai dengan ketentuan-ketentuan yang berlaku. Saran penulis untuk masyarakat yaitu marilah berasuransi marilah berbagi resiko pada perusahaan asuransi karena banyak manfaat yang akan kita dapatkan dengan memiliki asuransi.

DAFTAR PUSTAKA

- Abbas Salim. 2007. *Asuransi dan Manajemen Risiko*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Ahmed, A. S., E. Kilic dan G. J. Lobo. 2006. Does Recognition Versus Disclosure Matter? Evidence from Value relevance of Banks' Recognized and Disclosed Derivative Financial Instruments. *The Accounting Review*. Vol 81, No.3, hal 567–588.
- Ardian Setianto. Agung Juliarto. 2014. *Penerapan IFRS dan Hubungannya dengan Komparabilitas Pengungkapan Aset Tetap pada Laporan Keuangan Perusahaan*. *Jurnal Akuntansi & Auditing*. Volume 11/No. 1/ November 2014 : 83 - 102
- A.Hasymi Ali. 2003. *Pengantar Asuransi*. Edisi Pertama. Bumi Aksara. Indonesia
- Barth, M. E., Clinch, G. dan Shibano, T. 2005. Market Effects of Recognition and Disclosure. *Journal of Accounting Research*. Vol 41, No. 4. Hal 581-609.
- Beneish, M.D. 2001. Earnings Management: a Perspective. *Managerial Finance*, Vol. 27, hal 3-17.
- Caylor, Marcus L. (2010). *Strategic Revenue Recognition to Achieve Earnings Bench-marks*, *Journal of Accounting and Public Policy*, 29, 82-95.
- Graham, J. R., Harvey, C. R., and Rajgopal, S. (2005). *The Economic Implications of Corporate Financial Reporting*, *Journal of Accounting and Economics*, 40, 3-73.
- Herman Darmawi. 2004. *Manajemen Asuransi*. Jakarta. Bumi Aksara.
- Ikatan Akuntansi Indonesia. 2015. *Standar Akuntansi Keuangan*. Jakarta. Salemba Empat
- Ingrid Christiani. 2014. *Pengaruh Kualitas Audit Terhadap Manajemen Laba*. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, Vol. 16, No. 1, Mei 2014, 52-62 ISSN 1411-0288.
- Keiso, Weygandt, dan Warfield. 2011. *Intermediet Accounting IFRS Edition*. Volume Pertama. United States of America; Wilay.
- Kelana dan Chandra Wijaya. (2005). *Riset Keuang-an, Pengujian Empiris*. Jakarta: Gramedia
- Lydia Mawikere. 2014. Analisis Metode Pengakuan Pendapatan dan Beban Pada Koperasi “Listrik” PT. PLN (PERSERO) Wilayah SULUTENGGGO
- Menurut PSAK No. 27. *Jurnal LPPM Bidang EkoSosBudKum Volume 1 Nomor 2 Tahun 2014*
- Ludovicus Sensi Wandabio. 2006. *Memahami Akuntan Asuransi Kerugian*. Jakarta; PT. Prima Mitra Edukarya
- M.A. Andaki., J.J. Sondakh. S. Pinatik. *Analisis Perbandingan Pengakuan Pendapatan dan Pembebanan Biaya Menurut Standar Akuntansi Keuangan dan Undang- Undang Perpajakan Pada Perusahaan Jasa Konstruksi (studi Pada PT. Anugrah Adyatama, Jakarta)*. *Jurnal EMBA*. Vol.3 No.1 Maret 2015, Hal.1193-1202
- M. Wahyu Prihantoro. 2001. *Manajemen Pemasaran dan Tata Usaha Asuransi*. Edisi Pertama. Yogyakarta; Kanusius
- Megawati Cheng. 2011. *Pengaruh Pengungkapan Corporate Social Responsibility Terhadap Abnormal Return*. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, Vil. 13, No. 1 Mei 2011 : 24-36.

-
- Moermahadi S. Djanegara. 2005. Pengaruh Pengakuan Pendapatan Terhadap Laporan Keuangan. *Jurnal Ilmiah* Volume 5 No.1. April 2005 : 1 – 6. Ranggagading. Bogor
- Nurhadian Sari Simarmata. 2007. *Analisis Pengakuan Beban Asuransi Kerugian Menurut PSAK No. 28 pada PT. Asuransi Ramayana Cabang Medan*. Skripsi. Universitas Sumatera Utara. Medan
- Nurhamidah Diah Permatasari. 2008. *Analisis Atas Perlakuan Akuntansi Pada Perusahaan Asuransi Dilihat Secara Teori dari Tinjauan Perlakuan Beban dan Pendapatan*. Skripsi. Universitas Negeri Islam Syarif Hidayatullah. Jakarta
- Perpustakaan Bebas. (2008). *Kitab Undang Undang Hukum Dagang*. Diakses pada 17 Desember, 2015 dari World Wide Web: http://id.wikisource.org/wiki/Kitab_UndangUndang_Hukum_Dagang/Buku_Kesatu/ab_V .
- Radiks Purba. 2002. *Asuransi Indonesia*. Jakarta. Salemba Empat
- Rr. Puruwita Wardani. 2012. *Faktor- Faktor yang Mempengaruhi Luas Pengungkapan Sukarela*. *Jurnal akuntansi dan Keuangan*, Vol. 14 No. 1 Mei 2012 : 1-15
- Republik Indonesia Undang- Undang Republik Indonesia No. 40 Tahun 2014 Tentang Persuransian.
- Riska Marthavia. 2009. *Analisis Pengakuan Pendapatan dan Beban PT. Suransi Jiwa Bumi Asih Jaya*. *Jurnal Universitas Gunadarma*. <http://library.gunadarma.ac.id>. Di akses 8 November 2015
- Rismansyah. Safitri. 2015. *Analisis Pengakuan Pendapatan dan Beban Pada PT. Wahana Bumi Riau Cabang Palembang*. *Jurnal Media Wahana Ekonomika*, Vol. 12, No.2, Juli 2015 : 51 - 74
- Sapto Amal Damandari. 2004. *Evaluasi atas Pengakuan Pendapatan dan Beban Dalam Kaitannya Dengan PSAK No. 36 Tentang Akuntansi Asuransi Jiwa*. *Jurnal* Vol 4 No. 2. Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Kesatuan Bogor. Bogor
- Satria Sulastria. 2004. *Pengukuran Kinerja Keuangan Perusahaan Asuransi*. Jakarta; PT. Gelora Aksara Pratama
- Sri Wangi Sitepu. 2014. *Analisis Pengakuan Pendapatan dan Beban Pada Kantor Notaris/PPAT Denilah Shofa Nasution, SH,M.kn*. *Jurnal Ilmiah Accounting Changes* ISSN 2339- 1723 April 2014, Volume 2, No. 1, 16-25
- Sugiyono, 2008, *Metode Penelitian Bisnis*, Cetakan kedua belas 2008, Alfabeta, Bandung.
- Soeisno Djojosoedarso. 2003. *Prinsip- Prinsip Manajemen Risiko dan Asuransi*. Jakarta. Salemba Empat
- Ubaidillah. 2010. *Teknik Analisis Data Kuantitatif*. (online).
- Uma Sekaran. 2006. *Metodologi Penelitian Untuk Bisnis*. Jakarta : Salemba Empat
- <http://mabadik.wordpress.com/2010/07/10/teknik-analisis-data-kuantitatif/>. Diakses tanggal 8 November 2015
- <http://www.wikimu.com/News/DisplayNews.aspx?id=1626www.iaiglobal.or.id>. Diakses pada tanggal 19 Maret 2016
-